

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi penting terutama dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh. Salah satu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah dengan kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 yang berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat” (Risma, 2024).

Di Indonesia, membaca menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran yang selalu ada dalam setiap tema pembelajaran (Ahmad A., Panigoro, 2024). Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (learning program) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar (Ahmadi, 2010:65). Membaca menjadi hal yang menguntungkan bagi siswa dalam mencapai prestasinya yang didasarkan pada minat dari dalam agar semua yang dilakukan berhasil dengan baik dan lancar (Handayani, P., & Koeswati, 2020).

Menurut Azmi et al, minat baca yang tinggi akan mendorong anak untuk membaca dengan sukarela, memahami isi bacaan dengan lebih mendalam, dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan serta keterampilan mereka (Azmi et al., 2024). Keinginan yang tinggi untuk membaca didorong oleh kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Minat baca sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dan hasil yang diinginkan oleh pembaca. Selain itu menurut Sari dalam Malessy, minat baca yang tinggi akan

menumbuhkan budaya atau kebiasaan membaca dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan membaca sendiri selalu memberikan dampak positif dan berbagai manfaat bagi pembacanya (Debora,H., 2025).

Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas yang disediakan di lingkungan sekolah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi guru dan siswa. Sebagai bagian integral dari program pendidikan, perpustakaan berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Secara umum, perpustakaan berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan berbagai koleksi pustaka agar mudah diakses dan dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pemustaka. Tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan kemampuan belajar siswa serta memperluas wawasan guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan pelayanan perpustakaan menjadi upaya sekolah untuk memaksimalkan pemanfaatan koleksi dan fasilitas yang tersedia agar memberikan manfaat optimal bagi unsur-unsur yang ada di sekolah (Puryanto, 2024).

Kualitas pelayanan perpustakaan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai kepuasan pemustaka. Semakin baik kualitas layanan yang diberikan maka semakin puaslah pemustaka. Karena itu, kepuasan pemustaka akan terwujud apabila kualitas layanan yang diberikan benar-benar memenuhi harapan pemustaka. Namun sebaliknya, apabila layanan yang diberikan petugas perpustakaan tidak sesuai dengan harapan pengunjung perpustakaan, tentunya akan menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan pemustaka terhadap layanan yang mereka terima (Ramadani Sri, 2024).

Permasalahan penelitian yang peneliti temukan di SMKN 6 Bandung, Dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), seperti SMKN 6 Bandung, perpustakaan memiliki peran strategis karena tidak hanya menyediakan buku pelajaran umum, tetapi juga bahan literasi kejuruan yang menunjang kompetensi bidang vokasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara di SMKN 6 Bandung, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup kompleks. Pertama, minat baca siswa cenderung berkurang karena ketersediaan buku di perpustakaan belum terlalu lengkap dan kurang relevan dengan kebutuhan jurusan. Kedua, dengan adanya sistem digitalisasi, siswa lebih memilih membaca e-book yang mudah diakses lewat

internet dibanding membaca buku cetak. Ketiga, perkembangan teknologi yang begitu cepat menjadikan akses informasi tak terbatas, namun justru dapat menurunkan ketertarikan siswa terhadap bacaan akademik.

Berdasarkan observasi, beberapa siswa datang ke perpustakaan bukan untuk membaca buku, melainkan karena alasan lain, seperti tidak ada guru di kelas, mengerjakan tugas dari guru, atau membuat laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa serta strategi pengembangan sistem digitalisasi perpustakaan yang mampu menarik minat siswa untuk membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Aulia Rahman (2024) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa MAN 2 Kota Tangerang” menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik probability sampling terhadap 163 responden dan dianalisis menggunakan uji F dan uji korelasi melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} (86,936) > F_{tabel} (3,90)$ dengan $Sig. 0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh positif antara kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan, maka semakin tinggi pula minat baca siswa (Risma, 2024).

Penelitian tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa di lingkungan sekolah. Namun, terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam fokus kajian dan pendekatan yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya dilakukan di MAN 2 Kota Tangerang dan menitikberatkan pada kualitas pelayanan konvensional perpustakaan, maka penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan fokus pada pengaruh digitalisasi perpustakaan, khususnya ketersediaan dan kemudahan akses e-book terhadap minat baca siswa. Dari segi metode, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif

dengan analisis hubungan antarvariabel pelayanan dan minat baca, sedangkan penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi dengan metode angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk melihat pengaruh digitalisasi terhadap minat baca siswa.

Melihat bahwa kualitas pelayanan perpustakaan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, khususnya di lingkungan SMKN 6 Bandung. Berdasarkan pengamatan, masih terdapat siswa yang kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, meskipun fasilitas dan layanan yang disediakan sudah tersedia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai hubungan antara pelayanan perpustakaan dan peningkatan budaya literasi di sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMKN 6 Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di temukan, maka dapat di tarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kualitas pelayanan perpustakaan di SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimana minat baca siswa di SMKN 6 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMKN 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kualitas pelayanan perpustakaan di SMKN 6 Bandung.
2. Menjelaskan minat baca siswa di SMKN 6 Bandung.
3. Menganalisis pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMKN 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen perpustakaan sekolah dan literasi membaca, khususnya mengenai pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, terutama dalam konteks peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, khususnya pengelola perpustakaan, dalam meningkatkan kualitas pelayanan agar lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa.

b. Bagi Pustakawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pentingnya pelayanan yang ramah, responsif, dan profesional, serta bagaimana peran pustakawan dalam menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman dan menarik bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya membaca serta mendorong mereka untuk lebih aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar dan pengembangan diri.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan dasar perbandingan bagi penelitian berikutnya yang membahas tentang hubungan antara pelayanan perpustakaan, digitalisasi, dan minat baca dalam konteks pendidikan menengah.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan permasalahan yang diangkat oleh peneliti untuk mempersempit dan memfokuskan area penelitian (Riduwan, 2011).

Ruang lingkup penelitian kuantitatif yaitu meneliti pada variabel yang hanya masuk

pada model penelitian yang sudah dirancang sebelumnya (Sahir, 2021). Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan menghindari penyimpangan dalam pelaksanaannya, peneliti menetapkan batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung.

Untuk mengantisipasi terlalu luasnya ruang lingkup permasalahan penelitian, maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variable yaitu variable bebas (Kualitas Pelayanan Perpustakaan) dan variable terikat (Terhadap Minat Baca siswa).
2. Pengaruh kualitas pelayanan Perpustakaan dengan Pengaruh Minat Baca siswa diukur dengan kuesioner atau angket.
3. Objek penelitian dilakukan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung.

F. Kerangka Berpikir

1. Kualitas Pelayanan Perpustakaan

Kualitas pelayanan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diwujudkan, karena merupakan ujung tombak perpustakaan. Seperti yang disampaikan Soeatminah (1992: 129) yang mengatakan bahwa, baik dan tidaknya perpustakaan tergantung bagaimana pelayanannya, sebab bagian pelayanan inilah yang berhubungan langsung dengan pengguna perpustakaan. Oleh sebab itu, kegiatan pelayanan dalam organisasi apapun termasuk di dalamnya perpustakaan, harus senantiasa memperhatikan kualitas pelayanannya. Karena hal ini menjadi tolak ukur dan first image bagi sebuah organisasi. Apakah organisasi itu baik atau buruk, semuanya sangat bergantung dari pelayanannya.

Menurut Parasuraman, Zeithaml, dan Berry ada lima dimensi kualitas pelayanan jasa yang dikenal dengan SERVQUAL (*Service Quality*) (Zeithaml A. Parasuraman, L. Berry, 2001):

- a. *Tangibles* atau bukti fisik, yaitu kemampuan suatu organisasi dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan

kemampuan sarana dan prasarana fisik organisasi dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa. Ini meliputi fasilitas fisik (gedung), perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan (teknologi), serta penampilan pegawainya.

- b. *Reliability* atau keandalan, yaitu kemampuan organisasi untuk memberikan pelayanan sesuai yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Kinerja harus disesuaikan untuk pelanggan, seperti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap simpatik.
- c. *Responsiveness* atau ketanggapan, yaitu kemauan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan konsumen menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi yang negatif dalam kualitas pelayanan.
- d. *Assurance* atau jaminan dan kepastian, yaitu pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan. Dimana jaminan ini terdiri dari beberapa komponen; komunikasi, kredibilitas, keamanan, kompetensi dan sopan santun.
- e. *Empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau bersifat pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen. Suatu (organisasi) diharapkan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang pelanggan, memahami kebutuhan pelanggan secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi pelanggan.

2. Peningkatan Minat Baca

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca (Astuti Novita Puji, 2021). Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Bangsawan, (2023) menyatakan minat baca adalah kecenderungan atau hasrat seseorang untuk membaca buku atau tulisan tertentu yang dapat tumbuh dan berkembang melalui motivasi dan gairah membaca.

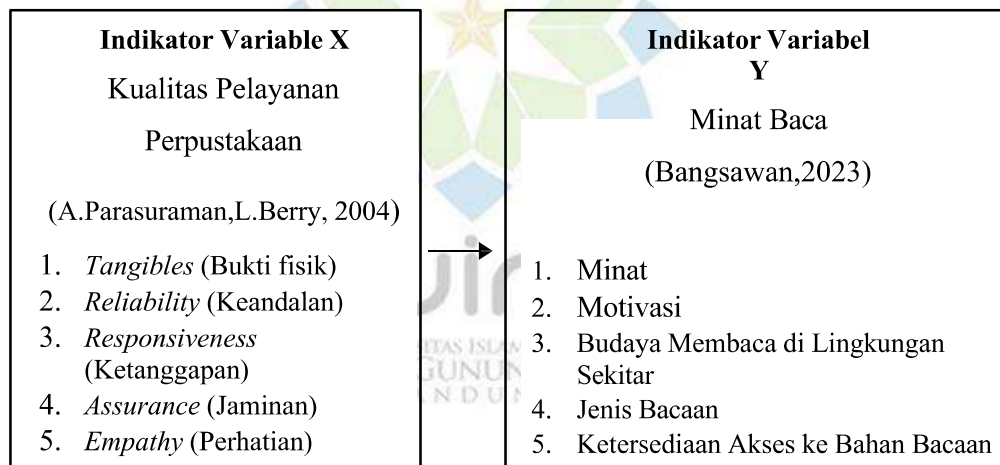
Kemudian minat baca yang dikemukakan oleh (Bangsawan, 2023). Dijelaskan bahwa ada setidaknya 5 aspek yang menjadi indikator minat baca seseorang, yaitu:

- a. Minat: merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Minat adalah keinginan atau dorongan individu untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, dalam hal ini membaca. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap membaca akan cenderung memiliki minat baca yang tinggi pula. Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu topik atau genre bacaan, maka mereka akan cenderung lebih tertarik untuk membaca bahan bacaan.
- b. Motivasi: merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat baca seseorang. Motivasi individu dapat memengaruhi minat baca karena motivasi yang kuat dapat mendorong seseorang untuk membaca lebih banyak dan lebih sering. Motivasi dalam membaca dapat berasal dari berbagai hal, seperti keinginan untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu topik, keinginan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa atau pengetahuan umum, atau keinginan untuk mengembangkan minat pada suatu bidang tertentu.
- c. Budaya membaca di lingkungan sekitar: seperti sekolah dan komunitas, memainkan peran penting dalam membentuk minat baca seseorang. Jika budaya membaca ditekankan dan dibudayakan di sekolah, maka siswa cenderung lebih sering membaca dan lebih menyukai membaca. Sekolah dapat menyediakan perpustakaan yang lengkap dan menyelenggarakan program membaca untuk memfasilitasi siswa membaca.
- d. Jenis bacaan: yang berbeda dapat mempengaruhi minat baca seseorang. Misalnya, jika seseorang lebih suka membaca novel fantasi daripada non-fiksi, maka kemungkinan besar ia akan lebih tertarik untuk

membaca buku-buku sejenis. Begitu pula dengan buku-buku tentang sejarah, seni, atau politik. Dengan menemukan bacaan yang sesuai dengan minat dan preferensi seseorang, maka akan meningkatkan minat baca dan kemungkinan untuk terus membaca.

- e. Ketersediaan akses ke bahan bacaan; juga dapat mempengaruhi minat baca seseorang. Jika seseorang tinggal di daerah yang sulit dijangkau, kemungkinan mereka akan kesulitan untuk mendapatkan akses ke bahan bacaan yang berkualitas. Sementara itu, jika seseorang tinggal di daerah yang memiliki perpustakaan umum atau toko buku yang mudah diakses, mereka akan lebih mudah menemukan bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat siswa di SMKN 6 Bandung

Ho: Tidak terdapat pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca di SMKN 6 Bandung.

Berdasarkan hipotesis di atas, peneliti mengajukan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pelayanan perpustakaan dengan Minat Baca siswa SMKN 6 Bandung.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

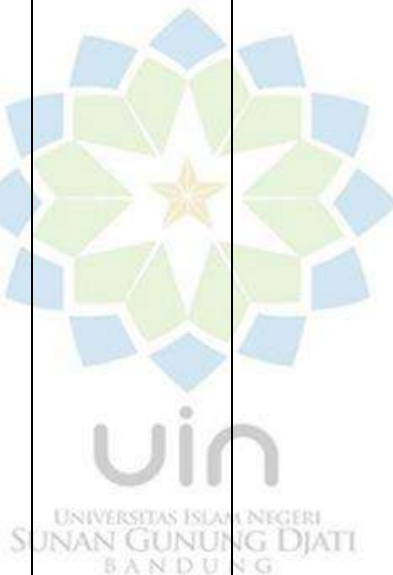
Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kajian Penelitian
1	Artikel yang ditulis oleh (Puryanto, 2024) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SDN 8 Pulau Rimau” yang di publikasi dalam <i>Al Ma'Arif Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam</i> .	Sama-sama meneliti pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. penelitian dan teknik analisis data yang sama.	Terdapat perbedaan pada objek penelitian yang berbeda dan sampel yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan di SDN 8 Pulau Rimau masih tergolong kategori sedang. Begitu pula dengan minat baca siswa yang juga berada pada kategori sedang. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan perpustakaan dengan minat baca siswa. Minat baca peserta didik juga dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas layanan perpustakaan

2	Artikel yang ditulis oleh (Ramadani Sri, 2024) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Digital terhadap Peningkatan Minat Baca Mahasiswa pada Dinas Perpustakaan Daerah Kota Medan” yang di publikasi dalam <i>Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal</i>.	Fokus pada peningkatan minat baca melalui pelayanan perpustakaan. menggunakan metode yang sama.	Lokasi penelitian berbeda Responden berbeda dan Jenis perpustakaan yang berbeda.	Perpustakaan daerah Kota Medan (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan) adalah fasilitas utama yang mudah didapatkan masyarakat Kota Medan karena gratis sebagai bentuk pelayanan tempat bacaan baik kalangan siswa maupun mahasiswa yang beralamatkan di jalan Iskandar Muda no 270 erdapat pengaruh positif yang signifikan antara kualitas pelayanan perpustakaan digital terhadap minat baca mahasiswa di perpustakaan daerah Kota Medan (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan). Diperoleh berdasarkan nilai signifikansi bahwa secara uji parsial nilai signifikansi t sebesar $0,001 <$ daripada $0,05$ nilai tersebut menunjukkan nilai t lebih kecil daripada nilai signifikansi $0,05$..
---	---	--	---	--

3	Artikel yang ditulis oleh. (Debora,H., 2025) dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di SMK Swasta HKBP Sidikalang” yang di publikasi dalam <i>Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora</i>.	Sama-sama meneliti pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Dan menggunakan metode yang sama.	Lingkungan dan fasilitas perpustakaan yang berbeda antara sekolah swasta dan negeri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa di SMK Swasta HKBP Sidikalang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Temuan ini mengatakan bahwa peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan akan diikuti oleh peningkatan minat baca siswa, yang selaras dengan teori bahwa kualitas layanan merupakan faktor penentu kepuasan dan keterlibatan pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Kualitas pelayanan perpustakaan yang baik harus berfokus pada kepuasan pengguna melalui lima dimensi utama, yaitu: bukti fisik (sarana dan fasilitas memadai), keandalan (layanan yang konsisten dan terpercaya), daya tanggap (kesigapan petugas dalam membantu pemustaka), jaminan (kompetensi dan keramahan pustakawan), serta empati (perhatian terhadap kebutuhan.
---	--	---	---	--

4	Artikel yang ditulis oleh (Asmi, W. R., 2024) Dengan judul “Cara Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Era Revolusi Industri 4.0” yang di publikasi dalam <i>Journal Education and Chemistry</i>.	sama-sama menekankan pentingnya peran sekolah dan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca.	Penelitian ini menyoroti peran guru dan lingkungan belajar, bukan kualitas layanan perpustakaan secara langsung. Perbedaan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal terdiri atas Perhatian dalam belajar, keingintahuan, kebutuhan (motif), motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. Semua faktor tersebut sangat mempengaruhi minat belajar seorang siswa, sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan beberapa faktor penunjang minat belajar yang telah dijabarkan diatas. Dan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan mampu memperbaiki kebiasaan belajar. Siswa yang termotivasi dengan baik akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang lebih baik.
---	--	---	---	--



5	Artikel yang ditulis oleh Hasnawati, Harlinda, (2021). Dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Baca Pengunjung pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sidrap” yang di publikasi dalam <i>Nobel Management Review</i>.	Sama-sama meneliti hubungan kualitas pelayanan dan minat baca, Fokus pada pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat baca.	Penelitian terdahulu fokus pada pengunjung perpustakaan umum Target populasi dan konteks penelitian berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh antara Kemampuan, Motivasi dan Lingkungan Kerja secara sendiri-sendiri terhadap Etos Kerja Penyuluh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidrap, dari pengujian menunjukkan Terdapat pengaruh antara Kemampuan, Motivasi dan Lingkungan Kerja secara bersama-sama terhadap Etos Kerja Penyuluh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidrap, dari pengujian menunjukkan Variabel Kemampuan yang paling dominan berpengaruh terhadap Etos Kerja Penyuluh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sidrap.
6.	Artikel yang ditulis oleh Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalm, A. Muh Ali, Nasrullah (2021). Dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan	sama-sama meneliti pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan penelitian kamu diharapkan menunjukkan pengaruh positif.	Kualitas pelayanan merupakan upaya pemenuhan suatu kebutuhan dan keinginan pengunjung. Apabila kualitas pelayanan baik atau tinggi, maka akan dapat memenuhi harapan dari suatu pengunjung. Kualitas pelayanan juga mampu

	terhadap Minat Baca Siswa di sekolah dasar” yang di publikasi dalam <i>Jurnal Basicedu..</i>			dijadikan sebagai tolak ukur seberapa bagus tingkat pelayanan yang diberikan. Dimana kualitas pelayanan yang dimaksudkan ini adalah upaya pemenuhan kebutuhan yang diberikan perpustakaan sekolah terhadap pengguna perpustakaan.
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat ditemukan persamaan serta perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Persamaan

- a. Membahas tentang pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca siswa.
- b. Berfokus pada upaya meningkatkan budaya literasi dan minat baca melalui pelayanan perpustakaan yang baik.
- c. Menjadikan perpustakaan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan.
- d. Menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa maupun pengguna perpustakaan.

2. Perbedaan

- a. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada siswa di SMKN 6 Bandung, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang dan lokasi yang berbeda seperti SD, MAN, perguruan tinggi, perpustakaan daerah, dan sekolah swasta.
- b. Penelitian ini menitikberatkan pada kualitas pelayanan perpustakaan sekolah di lingkungan SMK negeri, sedangkan beberapa penelitian terdahulu membahas perpustakaan digital, perpustakaan daerah, maupun faktor lain yang memengaruhi minat baca.

- c. Terdapat perbedaan pada karakteristik responden dan jumlah sampel penelitian yang digunakan.
- d. Penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah kejuruan yang memiliki kebutuhan literasi dan bahan bacaan yang lebih spesifik sesuai jurusan, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya.

Adapun kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang dilakukan pada konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya di SMKN 6 Bandung, yang memiliki karakteristik kebutuhan literasi dan bahan bacaan yang lebih spesifik sesuai bidang kejuruan siswa. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kualitas pelayanan perpustakaan secara umum, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi perkembangan digitalisasi dan perubahan perilaku membaca siswa di era teknologi. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator kualitas pelayanan perpustakaan yang dikaji secara lebih komprehensif melalui aspek pelayanan, fasilitas, kenyamanan, serta akses informasi yang relevan dengan kebutuhan siswa SMK 6 Bandung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pelayanan perpustakaan sekolah kejuruan sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di tengah tantangan perkembangan teknologi digital.